

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Penelitian dengan judul “ studi deskriptif : dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan di kegiatan Rekat” bertujuan untuk mengetahui secara ilmiah gambaran dukungan sosial pada remaja yang mengikuti kegiatan organisasi Rekat di Gereja Gembala Yang Baik Surabaya. Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa berada 20% subjek dukungan sosial tingkat sangat tinggi. Bahkan subjek penelitian remaja telah mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya. Aspek yang sangat tinggi terdapat pada aspek dukungan persahabatan sebesar 20%, dukungan instrumental sebesar 12%, dukungan informative sebesar 10%, dan dukungan emosional sebesar 6%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pada aspek dukungan persahabatan memiliki hasil yang paling tinggi dengan persentase 20%. Aspek dukungan persahabatan dikatakan paling tinggi, karena mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya (dalam Santrock, 2007b : 55). Khususnyadalam kegiatan rekat dimana dalam keorganisasian kita tidak dapat berjalan sendiri. Pasti tentunya kita membutuhkan teman untuk bisa berorganisasi dengan baik. Dalam hal organisasi kita tentu akan banyak melibatkan teman dalam setiap kegiatan baik diluar gereja maupun didalam gereja. Seperti halnya jika remaja sebagai panitia dalam acara ‘*Weekend With Jesus*’ maka banyak anggota yang dilibatkan seperti ada yang menjadi panitia, ada yang menjadi pendamping anak-anak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pada aspek dukungan instrumental memiliki hasil yang berada pada tingkat kedua dengan persentase 12%. Karena dalam hal ini remaja memerlukan teman yang dapat memberikan bantuan nyata. Semisal jika remaja menjadi panitia acara dalam sebuah kegiatan namun masih kekurangan bahan maka remaja tersebut meminta tolong kepada teman lainnya untuk membantu dalam membuat bahan materi

yang dibutuhkan. Sebanyak 12% orang remaja menyatakan sering mendapatkan bantuan nyata seperti ini dari teman.

Penelitian ini sejalan dengan (Suryani, 2013) bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan remaja. Hal ini dalam penelitian dibuktikan dengan aspek dukungan persahabatan. Dimana kita khususnya dikalangan remaja pasti memerlukan teman untuk yang bisa ada waktu untuk diajak bermain, bersenang-senang, dan masih banyak lagi. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ristianti, 1983-2003) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan remaja yang mengikuti kegiatan organisasi rekat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amie Ristianti dengan judul "*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*" dimana remaja harus bisa saling membantu satu sama lain, dimana dalam kehidupan berorganisasi kita pasti memiliki banyak teman. Jika kita mengalami kesulitan maka teman akan bersedia membantu semampunya.

Selain itu juga terdapat aspek dukungan informatif yang dapat menjadikan seorang remaja untuk bisa meminta bantuan kepada teman untuk memberi masukan atau saran yang sedang dibutuhkan. Misalkan saja jika seorang teman sedang mengalami masalah dalam hal keorganisasian Rekat, akan tetapi teman sebaya mereka memiliki solusi untuk jalan keluarnya, maka teman sebayanya sebaiknya memberi solusi agar masalah yang dihadapi dalam hal keorganisasian tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Menurut Sarafino (2002 : 45) bahwa pengertian dari dukungan informatif adalah pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Terdiri atas pemberian nasihat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan.

Selain itu juga terdapat aspek dukungan emosional yang memiliki kategori rendah dengan persentase 12%, karena subjek penelitian yang merasa mendapat dukungan emosional yang rendah. Misalkan saja responden tidak bisa berteman dengan teman yang membawa dampak buruk bagi kehidupan remaja selanjutnya.

Menurut Sarafino (2002 : 45) bahwa pengertian dari dukungan emosional adalah kelekatan, jaminan dan keinginan untuk percaya pada orang lain, sehingga seseorang menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang

Sementara itu Santrock (1995:142) membagi masa remaja menjadi tiga tahapan ialah masa remaja awal, masa remaja madya, dan masa remaja akhir. Menurut batasan usia, masa remaja awal berkisar antara 12-15 tahun, masa remaja madya berkisar antara 15-18 tahun, sementara masa remaja akhir berkisar antara 18-21 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, pada sebuah organisasi Rekat dari usia antara 13-18 tahun, kebanyakan subjek penelitian menyatakan bahwa mereka mendapat dukungan sosial yang tinggi dari teman sebayanya.

Menurut Erikson (dalam Santrock, 1995:155) tentang dukungan sosial dari teman sebaya, rata-rata remaja menerima dukungan sosial khususnya dari teman sebaya. Dalam hal ini, para remaja menerima dukungan sosial dari teman sebaya mereka di saat mereka mengalami kesulitan dan hambatan. Adapun enam fungsi dari dukungan sosial menurut Sarafino (2002 : 145), yaitu :pertama kelekatan yang melibatkan perasaan kedekatan emosi dan timbulnya rasa aman. Kemudian integrasi sosial yang melibatkan perasaan memiliki sekelompok orang yang dapat berbagi tentang hal-hal yang umum dan aktivitas rekreasional. Berikutnya penghargaan yang menyatakan pengakuan terhadap kemampuan dan ketrampilan seseorang. Selanjutnya ikatan yang dapat dipercaya yang merupakan jaminan bahwa seseorang dapat mengandalkan orang lain untuk mendapatkan bantuan dalam berbagai keadaan, biasanya bantuan ini diperoleh dari anggota keluarga, misalnya suami. Kemudian juga ada bimbingan yang berisi nasihat dan informasi yang biasanya diperoleh dari guru atau figur orang tua. Dan yang terakhir kesempatan untuk mengasuh yang melibatkan perasaan ikut bertanggungjawab atas kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, ada beberapa kelemahan pada penelitian ini. Kelemahan tersebut antara lain :

- a) Hasil penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dan dinamika teorinya masih perlu diperjelas dan diperkaya lagi dengan lebih banyak kajian pustaka.
- b) Peneliti belum mengkaitkan variabel dukungan sosial dengan aspek atau variabel lainnya, padahal dukungan sosial dari teman dapat dipengaruhi oleh faktor harga diri dan ketrampilan sosial.
- c) Pada saat pembagian kuesioner, peneliti memperbolehkan beberapa subjek untuk membawa pulang lembar kuesionernya. Hal yang menjadi keprihatinan peneliti adalah sebelum subjek mengisi lembar kuesioner, subjek bisa saja menyempatkan diri untuk mempelajari mengenai dukungan sosial, sehingga jawaban yang diberikan mungkin saja merupakan hasil belajar subjek, bukan jawaban yang sesungguhnya.

5.2. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Studi Kuantitatif Deskriptif Tentang Gambaran Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya Pada Remaja Yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Rekat Di Gereja Gembala Yang Baik Surabaya, jika dilihat dari kategorisasi keseluruhan variabel *dukungan sosial dari teman sebaya* hasilnya adalah remaja yang mengikuti kegiatan organisasi Rekat Di Gereja Gembala Yang Baik memiliki kategori tinggi dengan jumlah 33 orang (66%). Selanjutnya, pada perbandingan antar aspek, aspek dukungan informatif adalah aspek yang yang paling banyak dimiliki dalam remaja saat ini (64%) dan cukup banyak remaja (12%) yang menyatakan kurang mendapatkan dukungan emosional.

5.3.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Bagi Peneliti
Memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait ilmu-ilmu dan teori-teori perkembangan, khususnya terkait dukungan sosial sehingga apa yang bisa dijabarkan dalam penelitian ini bisa lebih mendalam mengenai dukungan sosial dari teman sebaya
- b. Bagi Subjek
Diharapkan dapat memahami bahwa dukungan social dari teman sebaya sangat dibutuhkan di kalangan remaja saat ini, sehingga remaja dapat merasakan pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya.
- c. Bagi Organisasi
Dapat mengetahui mengenai bagaimana dukungan social dari teman sebaya dapat mempengaruhi teman-teman yang ada di Rekat sehingga mereka menjadi rajin datang ke acara rekat
- d. Bagi Fakultas
Sebagai tambahan acuan informasi mengenai dukungan sosial dari teman sebaya, dan beberapa faktor dan dampak yang dirasakan oleh subjek penelitian.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melibatkan variabel lain dalam penelitian mengenai dukungan sosial dari teman sebaya seperti harga diri dan ketrampilan sosial.
- f. Bagi Pengurus Rekat
Pengurus dapat menjadi paham akan adanya aspek dukungan sosial khususnya dukungan persahabatan, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Diharapkan keempat aspek tersebut

dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan remaja yang tergabung dalam organisasi Rekat

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1987). *Tes Prestasi – Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Edisi ke 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia – Teori dan Pengukurannya* (Edisi ke 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian* (Edisi 3, Cetakan pertama). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 3, Cetakan III). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. (Edisi 2, Cetakan VIII). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron Robert.A, dkk. (2003a). *Psikologi Sosial*. (Edisi 10, Jilid 1). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Baron Robert.A, dkk. (2003b). *Psikologi Sosial*. (Edisi 10, Jilid 2). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Feng Kong, dkk. (2013) Loneliness and self-esteem as mediators between social support and life satisfaction in late adolescence. *Journal of Departement of Psychology*, 110, 271-279.

- French, dkk (2012). Social connection and psychological outcomes in a physical activity-based youth development setting. *Journal of Research Quarterly for Exercise and Sport*, 83, (3), 431-41.
- Hadi, S. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jilid II. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hurlock. (1999). *Psikologi Perkembangan*. (Edisi 5). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Joachim, dkk. (2011) *Many cheers make light the work : how social support triggers process gains in teams*. *Journal of Managerial Psychology*, 26(3), 185-204.
- Kesler, J. (1997). *Tolong Aku Punya Anak Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Monks, dkk. (1982). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ristianti, A.(1983-2008). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1*. Jakarta : Universitas Gunadarma. Diunduh pada tanggal 31 Oktober 2017 dari www.gunadarma.ac.id/library/articles/.../Artikel-10505010.pdf.
- Santrock, J.W. (2007a.). *Psikologi Remaja*. (Edisi 11, Jilid 1). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007b.). *Psikologi Remaja*. (Edisi 11, Jilid 2). Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sarafino, E.P. (2017) *Applied Behavior Analysis*. Diunduh pada tanggal 16 Agustus 2017 dari <https://www.BookFi.Com>

Smet, M.A. dkk. (1994) *Psikologi Kesehatan*. Semarang : Universitas Katolik Sogijapranata Fakultas Psikologi .